



Pengembangan Model Sentuh Kejut Hasil (SKH) dalam Pembelajaran Keterampilan Puisi

Reny Agustina✉, SMA Negeri 3 Medan, Medan, Indonesia

✉renyagustina14@gmail.com

Abstrak: Melakukan pembelajaran yang berdampak pada siswa merupakan tugas utama seorang pendidik. Seorang pendidik harus mengetahui sejauh mana siswa memahami atau tidak pembelajaran yang diberikan. Sejauh mana siswa menyukai atau tidak materi yang disajikan, dll. Oleh karena itu, pendidik harus selalu mencari dan menggali potensi yang dimiliki peserta didik untuk dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Begitulah yang dilakukan dalam model SKH (Sentuh Kejut Hasil). Model ini merupakan pengembangan dari teori stimulus-respon yang dikembangkan untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi. Model ini juga mencoba melibatkan emosi siswa sehingga emosi tersebut bermanfaat untuk membangun imajinasi dan menuangkannya dalam tulisan puisi. Model ini berhasil dilakukan pada siswa kelas X SMAN 3 Medan yang menggunakan kompetensi dasar yang terdapat pada KTSP 2013. Model ini diharapkan dapat menjadi salah satu inspirasi dalam membelajarkan keterampilan berbahasa Indonesia pada semua tingkatan.

Kata kunci: Bahasa Indonesia; Keterampilan; Menulis; Puisi; Sentuh kejut hasil

Abstract: Carrying out learning that has an impact on students is the main task of an educator. An educator must know the extent to which students understand or not the learning given. The extent to which students like or not the material presented, etc. Therefore, educators must always seek and explore the potential of students to be used in learning. That is what is done in the SKH (Touch Shock Results) model. This model is the development of stimulus-response theory which was developed to produce effective, efficient and fun learning in learning poetry writing skills. This model also tries to involve students' emotions so that these emotions are useful for building imagination and pouring them into writing poetry. This model was successfully carried out on class X SMAN 3 Medan students who used the basic competencies found in the 2013 KTSP. This model is expected to be an inspiration in teaching Indonesian language skills at all levels.

Keywords: Indonesian; Skills; Write; Poetry; Touch the result shock

Citation: Agustina, Reny. (2021). Pengembangan Model Sentuh Kejut Hasil (SKH) Pada Materi Puisi. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(2), 179-184.



Copyright ©2021EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)

Published by Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis puisi merupakan salah satu pelajaran untuk melatih siswa menuliskan isi pikiran atau isi hatinya lewat baris-baris kalimat yang tersusun indah dengan kata-kata yang padat dan terpilih sehingga menimbulkan makna yang begitu kuat untuk menampilkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Pelajaran ini penting untuk dilatihkan kepada siswa agar siswa menjadi manusia yang mampu menyampaikan isi hati atau perasaannya dengan bahasa yang indah, halus, berkualitas dan bermakna yang disebut puisi. Sebagaimana I.A. Richards dalam H.G. Tarigan (1984:9) mengatakan bahwa suatu puisi mengandung suatu makna keseluruhan (Prinsip-Prinsip Dasar Sastra :9).

Pembelajaran menulis puisi sesungguhnya adalah sebuah pelajaran yang menarik sebab siswa dilatihkan untuk menyampaikan buah pikiran secara jujur dan benar dengan bahasa yang tersusun indah, bermakna, dan menimbulkan kesan yang dalam bagi pembacanya. Bukan sebuah tulisan rekaan atau pesanan. Siswa dilatih untuk menulis secara kritis terhadap pengalaman dari apa yang ia lihat, dengar atau pun ia baca. Tulisan tersebut boleh siswa kembangkan dengan menggunakan lambang-lambang atau simbol-simbol yang dipahami oleh pembaca, baik dalam bahasa lugas maupun dalam bahasa bermajas selama mendukung atau menguatkan pesan yang ingin disampaikan.

Seharusnya pelajaran ini tidak sulit. Namun, kenyataannya hasil penelitian awal pembelajaran menulis puisi masih menunjukkan hasil yang tidak memuaskan. Waktu dua jam pelajaran setara dengan 2 x 45 menit bisa terbuang begitu saja tanpa menghasilkan karya. Hanya ada 50% siswa yang mampu mengerjakan dan menyelesaikan puisinya. Mereka selalu mengatakan hal yang sama yakni tidak tahu mau menulis apa dan bagaimana. Meski kadang-kadang dibantu dengan memberikan kata-kata kunci atau terkadang diajak keluar kelas, mengamati sekitarnya, lalu menuangkan dalam bentuk puisi, selama dua jam pelajaran hanya beberapa siswa atau belum seluruhnya siswa menyiapkan tulisannya.

Sebagai salah satu keterampilan yang rumit, maka guru harus berupaya terus untuk melakukan berbagai strategi dan metode yang tepat agar siswa dapat memiliki kemampuan atau keterampilan tersebut. Walaupun banyak faktor yang menjadi kendala sebagaimana Utami (2013:6) bahwa dalam pembelajaran menulis puisi siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan ide, dan mengembangkan ide menjadi puisi karena kurangnya penguasaan kosakata, dan karena tidak terbiasa mengungkapkan perasaan, pemikiran dan imajinasinya ke dalam bentuk puisi.

Setelah mulai melakukan identifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi berbagai model, metode, teknik, dan pendekatan, akhirnya peneliti temukan model penulis beri nama "Model Sentuh Kejut Hasil (SKH)" dan sejauh mana model tersebut berhasil memberikan pengaruh yang positif atau signifikan terhadap kemampuan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMAN 3 Medan.

METODE

Pendekatan yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*). Penggunaan pendekatan ini didasarkan kepada pendapat Richey (2000), bahwa penelitian pengembangan memfasilitasi suatu studi model baru, peralatan, dan prosedur sehingga kita dipercaya dapat mengantisipasi efektivitas dan efisiensinya. Desain penelitian yang digunakan adalah model ADDIE (2005). Model ADDIE terdiri dari lima langkah, yakni: *analysis, design, development, implementation, and evaluation*. Berikut ini adalah langkah-langkah model ADDIE dalam pengembangan model SKH. Penelitian pengembangan dilakukan di SMA Negeri 3 Medan. Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu tiga bulan, mulai analisis sampai pada fase evaluasi (uji coba lapangan). Subjek dalam penelitian terbagi dua, yakni subjek pelaku penelitian dan subjek materi penelitian. Subjek pelaku penelitian adalah guru sebagai peneliti dan siswa kelas X SMAN 3 Medan. Sedangkan subjek materi adalah kompetensi dasar pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 kelas X SMAN 3 Medan. Cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan data dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu: triangulasi data, triangulasi pengamat, triangulasi teori, dan triangulasi metode.

Pada penelitian ini digunakan lima teknik pengumpulan data, yaitu: (a) wawancara, yaitu metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden; (b) observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui proses wawancara; (c) kuesioner, yaitu daftar pertanyaan yang diajukan kepada subjek penelitian. Daftar pertanyaan disusun berdasarkan indikator pembelajaran yang menggunakan model baru yang dikembangkan. Kuesioner menekankan kepada aspek kesan dan pengalaman yang diperoleh subjek penelitian selama proses pembelajaran yang menggunakan model baru yang dikembangkan; (d) dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara merekam dan mendokumentasikan seluruh proses penelitian pengembangan; (e) tes, data hasil tes merupakan informasi tentang hasil belajar yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran, baik pra- maupun pascapembelajaran. Data hasil tes digunakan untuk memperoleh perbandingan pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran baru yang dikembangkan. Marshall dan Rossman (2002) mengemukakan beberapa teknik analisis data kualitatif, diantaranya yaitu: mengorganisasikan data, pengelompokan data, menguji permasalahan yang ada terhadap data, mencari alternatif penjelasan bagi data, dan menulis hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran Menggunakan Model SKH

Pengembangan pembelajaran dengan model SKH terinspirasi dari teori stimulus-respon yang dikemukakan oleh Thorndike. Thorndike menyatakan bahwa pembelajaran merupakan formasi sebuah koneksi antara stimulus dan respons. Teorinya dikenal dengan nama koneksionisme. Dalam teori koneksionisme, Thorndike mengungkapkan terdapat hukum efek, hukum latihan dan hukum kesiapan. Pada hukum efek dinyatakan bahwa ketika sebuah koneksi antara stimulus dan respons diberi imbalan positif maka koneksi diperkuat. Teori Stimulus Respon ini coba dikembangkan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Pendidik menyiapkan alat bantu atau media untuk memberikan stimulus yaitu LCD Proyektor dan video.
2. Memilih video yang dapat menggugah hati siswa. Tujuannya agar siswa dapat tersentuh hatinya. Jadi penayangan video atau film yang dapat menyentuh hati.
3. Melakukan Tanya jawab dengan siswa seputar perasaannya setelah menyaksikan tayangan film atau video tersebut.
4. Menolak pernyataan siswa dengan fakta-fakta di sekitar mereka dengan sedikit mendramatisasi situasi, sampai siswa menyadari situasi dirinya atau berkaca dengan dirinya sendiri. Dan berimajinasi dengan situasi dirinya sendiri.
5. Pendidik memberikan secarik kertas untuk siswa menuangkan perasaannya saat itu setelah menyaksikan tayangan video atau bermuhasabah diri, dalam bait-bait puisi. Dan dilanjutkan dengan siswa membacakan hasil puisinya bagi yang berkenan.

Validasi Ahli

Paparan hasil penelitian pengembangan model pembelajaran SKH dimulai dari hasil validasi ahli tentang kelayakan model yang dikembangkan. Hasil validasi merupakan rangkaian evaluasi apa yang disebut *alpha test*. Ahli yang memvalidasi model pengembangan ini adalah guru bahasa Indonesia rekan sejawat SMA Negeri 3 Medan. Indikator yang ditanyakan adalah hal-hal yang berkaitan dengan: 1) relevansi model yang dikembangkan dengan kurikulum; 2) relevansi model yang dikembangkan dengan karakteristik siswa; 3) relevansi model yang dikembangkan dengan karakteristik mata pelajaran; 4) relevansi model dengan daya dukung pembelajaran; 5) relevansi model yang dikembangkan dengan teori-teori pembelajaran; 6) kesesuaian tujuan pembelajaran dengan materi pembelajaran; dan 7) kesesuaian model yang dikembangkan dengan kontekstual materi pembelajaran.

Hasil validasi ahli terhadap model pembelajaran SKH, bahwa model pembelajaran sudah dikembangkan dengan didasari oleh teori-teori komunikasi pembelajaran. Pemberian stimulus dalam model pembelajaran SKH dalam bentuk video berhubungan erat dengan teori strategi kognitif yang dimiliki siswa. Strategi kognitif berfungsi membantu mekanisme pembuatan hubungan-hubungan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa (Degeng, 1989). Lebih jauh ahli atau rekan sejawat mengatakan bahwa Langkah-langkah model pembelajaran telah mengindikasikan ke arah pembelajaran yang memfasilitasi kompetensi siswa. Model pembelajaran telah menghendaki proyek atau kerja siswa, sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Kemampuan model menciptakan kemandirian belajar pada siswa dinilai ahli sangat layak.

Prinsip-prinsip pendekatan stimulus-respon dalam pengembangan model merupakan aspek positif yang harus dikembangkan. Thorndike menyatakan bahwa semakin ikatan stimulus-respons dipraktekan lebih kuat maka ia akan menjadi semakin kuat, sebaliknya jika stimulus-respons jarang dipraktekan maka akan semakin lemah. Untuk Hukum kesiapan sendiri Thorndike menyatakan struktur sistem saraf, unit koneksi tertentu, dalam situasi tertentu menjadi lebih mempengaruhi perilaku daripada yang lain.

Dari aspek materi pembelajaran Bahasa Indonesia, bahwa materi yang akan dibelajarkan dengan model SKH sudah relevan dengan penanaman sikap bahasa dan pemerolehan pengalaman bahasa. Di samping itu, ahli mengungkapkan, bahwa model SKH telah relevan dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu untuk memperoleh pengalaman dan keterampilan menulis puisi yang dilandasi oleh pengetahuan dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia. Materi yang dibelajarkan dalam model pembelajaran SKH telah mengacu kepada kompetensi dasar yang ada pada KTSP 2013.

Dari pendapat ahli dapat disimpulkan, bahwa model pembelajaran SKH dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi merupakan salah satu bentuk penciptaan kondisi belajar yang aktif, berpusat pada siswa, dan menghendaki kinerja siswa berupa keterampilan kebahasaan menulis puisi. Dengan keterampilan yang dimiliki dan sikap yang ada, siswa akan mendapatkan kapabilitas hasil belajar yang baik dengan bimbingan guru.

Uji Lapangan

Rangkaian uji lapangan merupakan pelaksanaan dari *betha test*. Uji lapangan dilakukan setelah mendapat rekomendasi dari ahli tentang kelayakan model yang dikembangkan. Uji lapangan dilakukan untuk melihat tingkat efektivitas, efisiensi, dan kemenarikan. Berikut hasil dan pembahasan hasil *betha test* model SKH.

1. Hasil Uji Efektivitas dan Efisiensi Model

Uji coba lapangan penting artinya untuk membuktikan apakah produk yang dikembangkan memiliki efektivitas dan efisiensi untuk digunakan. Uji efektivitas dan efisiensi dalam penelitian pengembangan ini menggunakan perbandingan produk hasil belajar sebelum dan setelah menggunakan model yang dikembangkan.. Jika nilai produk yang dihasilkan siswa lebih baik, maka diyakini bahwa model pengembangan sudah memiliki tingkat efektif dan efisiensi dari sudut pandang data tes hasil uji coba.

Hasil tes produk penulisan puisi siswa sebelum menggunakan model SKH berhasil membuat produk atau unjuk kerja menuliskan puisi sebanyak 50% siswa. Setelah dilakukan model SKH 100% siswa dapat menghasilkan produk atau unjuk kerja penulisan puisi. Peningkatan kualitas hasil belajar tersebut tergambar juga pada aspek sikap. Sebelum penerapan model SKH, siswa sulit diajak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Akan tetapi, setelah model SKH dilakukan, para siswa mau melibatkan diri secara sukarela untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Indikator yang digunakan pada penilaian produk adalah: 1) terampil menuliskan ide; 2) terampil mengembangkan ide; 3) terampil menuliskan pesan; 4) terampil mengemukakan pendapat/pikiran/perasaan. Peningkatan keterampilan menulis puisi siswa mengindikasikan adanya peningkatan kualitas dan keterlibatan aktivitas positif dan menyeluruh dalam proses pembelajaran.

Langkah-langkah kinerja dalam model pembelajaran SKH tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga dapat menciptakan efisiensi dalam pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan Piaget (dalam Degeng,1989:), salah satu indikator efisiensi pembelajaran menurutnya adalah daya tarik. Pengukuran daya tarik dapat dilakukan dengan mengamati apakah siswa ingin terus belajar atau tidak. Keinginan untuk terus belajar dapat disebabkan oleh daya tarik bidang studi, kualitas pengajarannya, atau keduanya. Berdasarkan kepada pendapat tersebut, maka kualitas pengajaran dapat dilakukan dengan model memberi sentuhan pada hati. Pembelajaran yang dapat menyentuh hati siswa akan membuat pembelajaran memiliki daya tarik tersendiri terhadap siswa.

Selanjutnya Degeng (1989: 167) mengungkapkan, kesesuaian unjuk-kerja dengan prosedur baku yang telah ditetapkan dapat dijadikan indikator keefektifan pengajaran. Hal ini sejalan dengan apa yang dialami saat melakukan uji coba model SKH yang dikembangkan. Langkah-langkah pada model SKH memberikan arah dan panduan yang jelas dalam melaksanakan prosedur perintah, unjuk kerja, strategi pembelajaran telah mengacu kepada prosedur pembelajaran untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan.

Menurut Reigeluth dan Merrill (1979) (dalam Degeng, 1989: 167), salah satu indikator keefektifan pembelajaran adalah kecepatan unjuk kerja. Semakin cepat seorang siswa menampilkan unjuk kerja, makin efektif pengajaran. Hal ini dibuktikan oleh siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Saat uji coba yang

dilakukan, siswa secara cepat mampu membuat menuntaskan unjuk kerja menulis puisi. Stimulus yang disampaikan melalui video/film mampu direspon dengan baik oleh siswa berdasarkan strategi kognitif dan afektif yang dimilikinya.

Kreativitas siswa untuk menampilkan aktivitas dan unjuk kerja merupakan dampak dari tuntutan dalam model SKH yang menghendaki kinerja siswa pada setiap sintakmatiknya. Model SKH dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif untuk mencipta dan memahami konteks pembelajaran. Model SKH dirancang untuk memenuhi tantangan kreativitas pembelajaran yang efektif. Sebagaimana diungkapkan Moore (2005: 8), setidaknya ada empat keterampilan utama yang harus dimiliki oleh seorang guru efektif dalam merancang strategi pembelajaran, yaitu: (1) terlibat langsung dalam persiapan perencanaan pembelajaran yang berkualitas; (2) menyiapkan lingkungan kelas yang positif; (3) menggunakan teknik-teknik pembelajaran yang terbukti berhasil baik, dan (4) menampilkan perilaku profesional. Sementara itu, Rothwell (2004: 5) mengungkapkan, tujuan dari desain pembelajaran adalah untuk meningkatkan kinerja pembelajar dan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kelas. Pendapat ini mengindikasikan, bahwa sebuah hasil pembelajaran yang berkualitas harus berawal dan relevan dengan rancangan yang dirancang guru.

2. Hasil Uji Kemnarikan Model

Kemnarikan proses pembelajaran erat kaitannya dengan aspek sikap siswa. Pembelajaran yang tidak menarik, membosankan, tidak memotivasi, tidak dapat menggali potensi siswa akan mudah tergambar pada sikap siswa. Siswa akan menampakkan sikap-sikap yang tak acuh, tidak bersemangat, kelas sepi, siswa tidak betah di kelas, dan indikator-indikator kemalasan lainnya. Sebaliknya, jika pembelajaran dilakukan dengan menyenangkan, inovatif dan menghendaki siswa untuk melakukan secara sukarela membuktikan, bahwa pembelajaran telah berlangsung secara menarik dan efektif. Dalam hubungannya dengan penerapan model SKH sebagaimana digambarkan pada kelas saat uji coba mampu memotivasi siswa untuk memunculkan kreativitas dan berkarya. Siswa secara sukarela mampu menulis puisi berdasarkan perasaan dan pikirannya saat itu. Cara-cara yang dikehendaki dalam langkah model SKH ini telah mampu membalikkan sikap siswa yang semula suka mengganggu dan malas belajar, menjadi siswa yang berempati dan termotivasi yang untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Sikap siswa dalam pembelajaran merupakan hal penting yang perlu diperhatikan. Siswa harus dipandang sebagai suatu pribadi yang mampu dan memiliki kemampuan untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Siswa harus dapat melakukan atau mekonstruksi, menciptakan, mengungkapkan, dan mencari apa yang ia inginkan dalam proses pembelajaran. Siswa harus dibimbing dalam membangun imajinasinya melalui pengalaman kontekstualnya di dalam kelas. Guru hanya bertugas sebagai seorang

pembimbing, konsultan, inspirator, dan penggerak. Hanya dengan cara ini motivasi dan efektivitas pembelajaran dapat diwujudkan. Siswa, guru, dan sumber belajar lainnya harus berkolaborasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Robert dan Walter (dalam Yamin, 2011), pembelajaran yang efektif yang dapat membuat siswa mendapat keterampilan-keterampilan, pengetahuan, atau sikap-sikap, dan senang belajar dalam pembelajaran tersebut. Efektivitas berfokus pada outcome (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan. Sehubungan dengan pendapat para ahli di atas, maka efektivitas adalah menggambarkan seluruh siklus input, proses dan output yang mengacu pada hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan guru.

Kemenaikan tercermin pula oleh sikap kemandirian siswa dalam belajar. Kemandirian belajar untuk mengembangkan kreativitas perlu diciptakan. Dalam kegiatan pembelajaran, guru berada pada posisi sebagai pembimbing dan penggerak. Guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bermakna dengan menciptakan stimulus-stimulus berdasarkan kondisi yang ada pada siswa.

Penciptaan kondisi belajar dengan memberikan stimulus tersebut sesuai dengan teori stimulus respon (*SR theory*) dalam Thorndike (2002), bahwa semua bentuk perilaku yang kompleks, termasuk penalaran, kebiasaan, dan reaksi emosional terdiri dari peristiwa stimulus-respons sederhana yang dapat dilihat dan diukur. Kita bisa melacak sikap anak kembali ke stimulus tertentu. Respon yang diharapkan dari siswa dapat terjadi dengan memberikan stimulus berdasarkan hasil identifikasi yang dilakukan guru. Stimulus yang diberikan akan menghasilkan respon dari siswa yang dapat dikontrol.

Teori ini mengindikasikan, bahwa penerapan model SKH merupakan bentuk pemberian stimulus kepada siswa untuk melakukan respon terhadap pembelajaran yang dilakukan. Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan, bahwa implementasi model SKH dalam pembelajaran menulis puisi merupakan salah satu bentuk penciptaan kondisi belajar dengan memberikan stimulus yang dapat direspon siswa. Dengan kemampuan kognitif dan sikap yang ada, siswa akan meningkatkan kapabilitas hasil belajar yang baik dengan bimbingan atau kontrol dari guru.

Langkah-langkah model SKH dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi membantu siswa untuk mengerjakan suatu proyek dengan keterampilan berbahasa secara terintegrasi. Siswa dapat memahami dan meningkatkan keterampilan menulis, membaca, dan sekaligus berbicara dengan motivasi belajar yang tinggi melalui pemanfaatan aneka sumber belajar. Model SKH memperlihatkan sikap positif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa mengikuti pembelajaran langsung dalam situasi nyata dengan antusias dan mampu menerapkan skenario pembelajaran yang dirancang bersama guru.

Model SKH juga membangun emosional siswa dengan lingkungannya. Proses membangun emosional ini penting bagi siswa dalam upaya pemahaman, bahwa pembelajaran dapat membangun relevansi dengan kehidupan nyata. Pemilihan perilaku emosional sebagai kompetensi dalam pembelajaran penting. Pertama, emosi adalah isi dari pertukaran sosial, dengan demikian, emosi memainkan peran penting dalam adaptasi sosial siswa. Kedua, perilaku emosional telah dianggap sebagai motif atau drive yang membawa kita untuk belajar, untuk mencoba mengatasi frustrasi, dan mengingat. Emosi, dapat dijadikan sebagai pijakan untuk pengembangan kompetensi siswa.

Guru yang kreatif adalah guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan bermakna dengan pemanfaatan aneka sumber belajar. Guru memiliki kekuatan luar biasa untuk membuat kehidupan seorang anak menderita atau gembira. Guru dapat menjadi alat penyiksa atau sebagai sumber inspirasi dan penggerak. Guru dapat saja mempermalukan bahkan melukai perasaan siswa, atau sebaliknya guru dapat menciptakan humor atau menyembuhkan luka batin siswa (Jones, 2006). Dari pendapat ini jelas, bahwa figur guru dalam proses pembelajaran merupakan sumber inspirasi bagi siswa untuk menemukan jati dirinya dan membangun kreativitas yang tinggi. Guru yang sukses merupakan guru yang mampu menjadi inspirasi dan menggerakkan kelas sebagai sebuah taman untuk siswa menggali segala potensi yang dimiliki.

Dampak yang juga diharapkan dari sebuah pembelajaran selain pencapaian hasil belajar adalah dampak sosial. Dampak sosial penting dalam kehidupan siswa. Keberhasilan sebuah pembelajaran dalam membangun dampak sosial, tercermin dari kualitas siswa yang dapat membangun relevansi dunia sekolah dengan kehidupan nyata di luar sekolah. Model pembelajaran yang berusaha menciptakan hubungan siswa dengan ekosistem lain di luar sekolah dan terbangun dengan baik, membuktikan adanya kualitas model pembelajaran yang memiliki dampak sosial yang baik.

KESIMPULAN

Model pembelajaran sentuh kejut hasil atau SKH dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi merupakan salah satu bentuk penciptaan kondisi belajar yang aktif, berpusat pada siswa, dan menghendaki kinerja siswa berupa keterampilan kebahasaan menulis puisi. Dengan keterampilan yang dimiliki dan sikap yang ada, siswa akan mendapatkan kapabilitas hasil belajar yang baik dengan bimbingan guru. Model pembelajaran sentuh kejut hasil atau SKH sebagai model pembelajaran telah terbukti mampu menjembatani kompetensi belajar siswa di sekolah dengan membangun relevansi dengan dunia sosial di luar sekolah. Membangun ekosistem pembelajaran dengan masyarakat, lingkungan alam, budaya, dan lainnya merupakan tujuan hakiki dalam sebuah penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Degeng, I.N.S. 1989. *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*. Jakarta: Pusat Antar Universitas Depdikbud RI.
- Dimiyati., Mujiyono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- El-Kabumaini, Nasin. 2014. *Menulis Naskah Buku untuk Menjadi Sang Juara*. Bandung: Gaza Publishing.
- Esten, Mursal. 1978. *Inilah Hakikat Puisi (Pengantar Teori dan Sejarah)*. Bandung: Angkasa.
- Gagne, R. M. 2005. *Pinciples of Instructional Design, Fifth Edition*. New Jersey: Thomson Wadsworth.
- Gall, M. D. Gall. 2007. *Educational Research an Introduction, Eighth Edition*. Boston: Pearson.
- Keller, John M. 2010. *Motivational Design for Learning and Performance The ARCS Model Approach*. New York: Springer.
- WJS Poerwadarminta. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Ruhat. 2014. *Model Pembelajaran Efektif bagi Guru Kreatif*. Bandung: Gaza publishing
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Santana, K. Setiawan. 2007. *Menulis itu Ibarat Ngomong*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1986. *Metodologi Pengajaran Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Yamin, Martinis. 2011. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zainuddin. 1984. *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.